

## Program Inovasi AYAH ASI (Ayah Aktif Mendukung ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak

Rahmadaniati Hikmah<sup>1</sup>, Siti Noor Hasanah<sup>2</sup>, Putri Yuliantie<sup>3</sup>, Siti Khadijah<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>4</sup> Pusat Kesehatan Masyarakat Sungai Turak, Indonesia

Received : 15 Mei 2026, Revised : 4 Juni 2026, Published : 16 Juni 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Rahmadaniati Hikmah

E-mail: [rahmadaniatihikmah045@gmail.com](mailto:rahmadaniatihikmah045@gmail.com)

### Abstrak

*Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Kurangnya dukungan suami dan keluarga juga dapat berdampak pada munculnya berbagai praktik pemberian makanan tambahan secara dini, seperti pemberian susu formula, madu, atau makanan pendamping sebelum bayi berusia enam bulan. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan suami dalam mendukung proses menyusui melalui kegiatan edukasi, konseling, serta pendampingan kepada pasangan suami istri. Metode yang digunakan berupa dapat berupa penyuluhan kesehatan yang melibatkan pasangan suami istri, kelas edukasi bagi calon ayah, konseling mengenai peran ayah dalam mendukung ibu menyusui, serta pendampingan keluarga selama masa menyusui, dengan sasaran yaitu suami dan keluarga. Kesimpulannya adalah dengan adanya kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program AYAH ASI mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan suami serta keluarga dalam mendukung ibu selama masa menyusui.*

**Kata kunci** – menyusui, edukasi, pengetahuan, dukungan

### Abstract

*Breast milk is the best food for infants because it contains all the nutrients needed for optimal growth and development. A lack of support from husbands and families can also lead to various practices of early complementary feeding, such as the introduction of formula, honey, or complementary foods before the baby is six months old. The objective of this service project is to enhance husbands, knowledge, awareness, and involvement in supporting the breastfeeding process through educational activities, counseling, and support for couples. The methods employed include health education sessions involving couples, educational classes for expectant fathers, counseling on the father's role in supporting breastfeeding mothers, and family support during the breastfeeding period, with the target audience being husbands and families. In conclusion, this community service initiative demonstrates that the AYAH ASI program is effective in increasing husbands' and families' knowledge, awareness, and involvement in supporting mothers during the breastfeeding period.*

**Keywords** – breastfeeding, education, knowledge, support

**How To Cite** : Hikmah, R., Hasanah, S. N., Yuliantie, P., & Khadijah, S. (2026). Program Inovasi AYAH ASI (Ayah Aktif Mendukung ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5248 - 5253. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1366>

**Copyright** ©2026 Rahmadaniati Hikmah, Siti Noor Hasanah, Putri Yuliantie, Siti Khadijah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin yang diresepkan tenaga kesehatan. Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan risiko infeksi, serta mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak. Selain itu, pemberian ASI juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti membantu proses pemulihan setelah persalinan serta menurunkan risiko beberapa penyakit. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (WHO & UNICEF, 2024).

Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 73,97% bayi usia di bawah enam bulan di Indonesia telah mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun angka tersebut telah mendekati target nasional, masih terdapat sebagian bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Rendahnya praktik ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, kesalahan persepsi mengenai kecukupan ASI, serta pengaruh lingkungan sosial yang mendorong pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif juga menjadi salah satu indikator penting dalam program kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Kalimantan Selatan sekitar 66,69%, angka ini menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih berada di bawah beberapa wilayah lain di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam upaya meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, terutama yang berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta kurang optimalnya kegiatan edukasi kesehatan mengenai ASI eksklusif di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat kabupaten, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif juga menjadi salah satu fokus dalam program kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemerintah daerah melalui fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, serta tenaga kesehatan di desa terus melakukan berbagai kegiatan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti terbatasnya akses informasi kesehatan bagi ibu, kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, serta adanya kebiasaan masyarakat yang masih memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan (Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2024).

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak tahun 2025, cakupan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 56%, angka tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah kurangnya dukungan dari suami maupun keluarga terhadap ibu dalam proses menyusui. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasi, maupun bantuan dalam aktivitas sehari-hari ibu menyusui. Kurangnya dukungan dari suami dan keluarga sering kali menyebabkan ibu merasa kurang percaya diri, mengalami kelelahan, serta lebih mudah terpengaruh untuk memberikan makanan atau minuman tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan (Roesli, 2018; Susanto & Rahmawati, 2021)).

Kurangnya dukungan suami dan keluarga juga dapat berdampak pada munculnya berbagai praktik pemberian makanan tambahan secara dini, seperti pemberian susu formula, madu, atau makanan pendamping sebelum bayi berusia enam bulan. Praktik tersebut dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan, infeksi, serta dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, apabila suami dan keluarga tidak memahami pentingnya ASI eksklusif, mereka cenderung menyarankan pemberian makanan tambahan ketika bayi dianggap masih lapar atau ketika ibu merasa

produksi ASI kurang. Kondisi ini dapat menurunkan motivasi ibu dalam menyusui serta meningkatkan kemungkinan kegagalan pemberian ASI eksklusif (WHO, 2020; Kemenkes RI, 2021).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif yang tidak hanya menasar ibu, tetapi juga melibatkan suami dan keluarga dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi AYAH ASI (Ayah Aktif Mendukung ASI) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan suami dalam mendukung proses menyusui melalui kegiatan edukasi, konseling, serta pendampingan kepada pasangan suami istri. Melalui program AYAH ASI, diharapkan para ayah dapat memahami pentingnya ASI eksklusif, memberikan dukungan emosional kepada ibu, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung proses menyusui, serta berperan aktif dalam menjaga keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Dengan adanya program ini diharapkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dapat meningkat dan mendukung tercapainya derajat kesehatan ibu dan bayi yang lebih optimal (Roesli, 2018; Kemenkes RI, 2021).

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini akan dilakukan dengan dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari Puskesmas Sungai Turak, data Posyandu, serta hasil pencatatan dan pelaporan program kesehatan ibu dan anak. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan dan diskusi dengan tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta masyarakat setempat untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat, dukungan keluarga terhadap ibu menyusui, serta kebiasaan dalam pemberian ASI kepada bayi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026. Waktu pelaksanaannya dari jam 09.00 WITA – acara berakhir hanya berdurasi 3 jam. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan materi edukasi, penentuan sasaran kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan perangkat desa. Dimana kegiatan edukasi ini membahas mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada suami dan keluarga, pelaksanaan kelas AYAH ASI yang membahas peran ayah dalam mendukung ibu menyusui, diskusi kelompok keluarga, serta pemberian konseling kepada keluarga yang mengalami kendala dalam proses menyusui. Selain itu, kegiatan pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu juga memberikan dukungan secara berkelanjutan kepada ibu menyusui.

Melalui pelaksanaan implementasi program AYAH ASI ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterlibatan suami serta keluarga dalam mendukung ibu menyusui sehingga keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dapat meningkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program inovasi Kelas MOM ASI (Menyusui Optimal Menuju ASI Sehat Indonesia) dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak, khususnya di Desa Tabalong Mati. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi yang terdiri dari beberapa pertemuan dengan materi yang berkaitan dengan manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara mengatasi masalah yang sering terjadi selama masa menyusui, serta tanda bahaya dalam masa menyusui.

Pelaksanaan program AYAH ASI (Ayah Aktif Mendukung ASI) di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu analisis kondisi wilayah, identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan kegiatan edukasi, serta pemantauan dan evaluasi program.

Program AYAH ASI (Ayah Aktif Mendukung ASI) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui pendekatan keluarga, khususnya dengan melibatkan peran suami. Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Suami dapat memberikan dukungan emosional, membantu ibu dalam aktivitas sehari-hari, serta memberikan motivasi kepada ibu agar tetap percaya diri dalam menyusui bayinya.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang melibatkan suami dan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mereka mengenai pentingnya pemberian

ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok keluarga dan konseling juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman serta membahas berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses menyusui. Melalui kegiatan tersebut, keluarga dapat memperoleh solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam pemberian ASI eksklusif.



**Gambar 1.** Media Luaran Program AYAH ASI

Dengan adanya program AYAH ASI, diharapkan keterlibatan suami dan keluarga dalam mendukung ibu menyusui dapat terus meningkat sehingga mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak serta mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi, program AYAH ASI berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Meningkatnya pengetahuan suami dan keluarga mengenai ASI eksklusif, meningkatnya keterlibatan suami dalam mendukung ibu menyusui, serta adanya perubahan perilaku keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dan tidak ada kendala dalam pengabdian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program AYAH ASI (Ayah Aktif Mendukung ASI) merupakan salah satu upaya inovatif yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui peningkatan keterlibatan suami dan keluarga dalam mendukung ibu menyusui. Program ini dilaksanakan di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dengan berbagai kegiatan seperti edukasi kepada suami dan keluarga, kelas AYAH ASI, diskusi kelompok keluarga, serta kegiatan konseling dan pendampingan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program AYAH ASI mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan suami serta keluarga dalam mendukung ibu selama masa

menyusui. Dukungan yang diberikan oleh suami dan keluarga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya serta menciptakan lingkungan keluarga yang lebih mendukung proses menyusui.

Dengan adanya program AYAH ASI diharapkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dapat meningkat serta memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, program ini perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Dengan adanya media edukasi ini, ibu hamil dan ibu menyusui diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI secara optimal kepada bayinya. Selain itu, leaflet juga dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai media pendukung dalam kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

Program AYAH ASI diharapkan dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan lebih banyak peserta serta didukung dengan berbagai media edukasi yang menarik sehingga pesan mengenai pentingnya peran ayah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Puskesmas diharapkan dapat terus mengembangkan dan melaksanakan program AYAH ASI secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader Posyandu dalam memberikan edukasi serta pendampingan kepada keluarga mengenai pentingnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia dan mitra yang telah memberikan kesempatan, dimana telah memberikan arahan, bimbingan, serta bantuan dalam melancarkan kegiatan pengabdian ini hingga akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitriani, S. S. T., Keb, M., Ngestiningrum, A. H., ST, S., Keb, M., Siti, R. A., ... & Keb, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Alim, R. (2020). *Kesehatan ibu dan anak: Panduan untuk perawatan yang efektif*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sehat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi*. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Ervina, L., Linda, L., Marsofely, R. L., & Febryanti, A. (2026). Effect of ASI Smart Game on Knowledge and Breastfeeding Self-Efficacy in Primiparous Mothers. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(2), 139-145.
- Hamidah, S., & Inayah, Z. (2021). Edukasi tentang ASI, manajemen laktasi, makanan pendamping ASI dan stimulasi bayi di Karangpoh, Kabupaten Gresik. *Community Empower*, 6(7), 1318-1328.
- Hikmah, N. (2023). Pembuatan Media Edukasi Keluarga Sehat Terhadap Kader PKK Revitalisasi Bahasa Ibu Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33-41.
- Jannah, M., Herawati, F., & Waslikha, S. (2025, July). Penyuluhan ASI Eksklusif sebagai Intervensi Promotif dan Preventif di Komunitas. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 4, No. 1, pp. 751-757).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pemberian makan bayi dan anak (PMBA)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nasrianti, C. S., & Rokhayani, L. (2024). Gambaran Karakteristik Pemberian Asi Eksklusif Di Komunitas Pejuang Asi Indonesia. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 38-46.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Parwati, N. (2024). *Kebidanan komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT (Penyuluhan dan Pijat Oksitosin). *Abdi Geomedisains*, 35-43.
- Sari, F., Aprillia, Y. T., & Ulfa, L. (2025). Kelompok Pendukung ASI Moms Support Squad: Inovasi Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Mendukung Keberhasilan Menyusui di Depok. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 9(4), 375-385.
- Sari, L., & Andriani, M. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–53.
- UNICEF. (2020). *Infant and young child feeding: Programming guide*. UNICEF.
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- World Health Organization, & United Nations Children’s Fund. (2024). *Global breastfeeding scorecard 2024: Protecting, promoting, and supporting breastfeeding*. WHO & UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Guideline on protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. World Health Organization.
- Yuliana, Y., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 120–126.
- Zakiyah, Z., & Lestari, W. (2020). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1–9.